

**PENGARUH FATHERLESS TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK FASE E
DI SMA N 02 SOLOK SELATAN**

Wolvi Darwan Cahyani¹, Mori Dianto², Wira Solina³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³

Alamat e-mail : wolvidarwancahyani3040@gmail.com,² moridianto25@gmail.com³
wirasolina.ws@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) Description of fatherless Students, 2) Description of Student Character, 3) the influence of fatherless on Student Character. This research uses a correlational quantitative descriptive research method. The population of this study is 30 people. Sampling technique using total sampling. The instrument used in this research is the questionnaire. Data analysis in this study is percentage and simple linear regression using SPSS 22.0. The results of this study show: 1) Fatherless in SMA N 02 South Solok is in a low category. 2) The character of the students at SMA N 02 South Solok is in the bad category. 3) There is a Fatherless Influence on the character of students at SMA N 02 South Solok with a low coefficient with a score of 32%. Based on the results of this research, it is recommended to students, to improve the role of fathers as guidance teachers for their children. Then on the character aspect, namely, moral knowing is able to understand or know about good morals, so that it can form a good character.

Keywords: influence, fatherless, character, phase e

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Gambaran *fatherless* Peserta Didik, 2) Gambaran Karakter Peserta Didik, 3) pengaruh *fatherless* terhadap Karakter Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) *Fatherless* di SMA N 02 Solok Selatan berada pada kategori rendah. 2) Karakter peserta didik di SMA N 02 Solok Selatan berada di kategori kurang baik. 3) Terdapat Pengaruh *Fatherless* terhadap karakter peserta didik di SMA N 02 Solok Selatan dengan koefisien rendah dengan nilai 32%. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik, untuk meningkatkan terkait dengan peran ayah sebagai guru pembimbing bagi anaknya. Kemudian pada aspek

karakter yaitu, *moral knowing* mampu memahami atau mengetahui pengetahuan tentang moral yang baik, sehingga dapat membentuk karakter yang baik.

Kata Kunci: pengaruh, fatherless, karakter, fase e

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini ditegaskan oleh Sri, (2012:56) bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan seseorang. Sehingga seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Diantaranya, lingkungan keluarga, sekolah, dan seluruh elemen masyarakat (Sri, 2012:57).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berfikir dan bertindak yang dapat membedakannya dengan individu lain melalui komponen beberapa komponen penting yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan dan penguatan emosi), moral action (penerapan moral). Karakter juga menjadi pembeda utama antara manusia dengan makhluk lainnya,

karena karakter merupakan faktor utama yang menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang seperti lingkungan keluarga, sekolah dan seluruh elemen masyarakat. Untuk menciptakan karakter yang kuat pada anak, keluarga menjadi wadah utama dalam pembentukan karakternya. Hal ini dijelaskan oleh Endah, (2011:144) keluarga merupakan forum pendidikan pertama dalam sejarah hidup anak yang menjadi dasar penting untuk membentuk karakter yang kuat dan jiwa yang baik. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, sebagai bentuk penjalanan amanah dari Tuhan maka orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai moral kepada anak (Rahmi dkk, 2022:39). Pada

masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak peran dari ayah dan ibunya tentu sangat besar, jika dimana keduanya berperan aktif dalam mendidik maka akan terbangun keharmonisan dan lingkungan yang aman dalam pembentukan karakter anak. Namun jika salah satu orang tua tidak berperan aktif, terutama ayah maka perkembangan karakter akan terhambat, dan kondisi ini dikenal dengan istilah *fatherless* (ketiadaan peran ayah).

Di Indonesia saat ini Indonesia disebut sebagai *Fatherless Country* nomor 3 di Dunia. Menurut Smith 2011, seseorang dianggap *fatherless* apabila tidak memiliki ayah, baik karena ayahnya telah tiada maupun akibat tidak adanya hubungan dengan ayahnya akibat perceraian atau permasalahan dalam pernikahan orang tuanya (Kiromi, 2023:12). Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2023:754) *Fatherless* merupakan kondisi di mana peran ayah tidak hadir dalam pengasuhan anak, baik secara fisik maupun psikologis ini diakibatkan perceraian, kesibukan kerja, atau kematian. Pendapat ini didukung oleh Rahmawati & Yasrial, (2024:118) mengemukakan bahwa

fatherless merupakan ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh kematian, perceraian atau tidak terlibatnya ayah dalam kehidupan sehari-hari anak.

Budaya dalam masyarakat Indonesia sendiri yang masih beranggapan bahwa tugas dari seorang ayah adalah mencari nafkah dan tugas untuk mendidik anak dan mengurus rumah adalah pekerjaan dari seorang ibu menjadi hal lumrah yang terjadi dimasyarakat itu sendiri. Sedangkan menurut Kiromi,(2023:15) dalam keluarga peran ayah tidak dapat digantikan oleh seorang ibu. Anak yang di besarkan tanpa peran ayah cenderung memiliki persoalan perilaku bahkan dapat melakukan tindakan kejahatan.

Menurut septiani & Nasution 2017 (Utami dkk, 2024: 11440) Kondisi *fatherless* dapat memberikan dampak paling serius terhadap karakter anak, terutama dalam aspek psikologis mereka. Menurut Anizar Ahmad 2017 (Kusaini dkk, 2024:19-20) keterlibatan ayah dalam keluarga memiliki beberapa aspek yaitu, peran ayah mencari nafka dalam keluarga, peran ayah dalam menjalin hubungan dan menghabiskan waktu dengan

anak, peran ayah dalam pengasuhan anak, dan peran ayah sebagai guru pembimbing bagi anak nya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 02 Solok Selatan pada bulan Juni-Desember 2024 terlihat beberapa siswa yang mengalami kondisi fatherless menunjukkan perilaku menarik diri dari pergaulan, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, dan sering mencari perhatian dari guru maupun teman sebaya. Selain itu, ekspresi emosi mereka cenderung mudah berubah, mulai dari tampak murung hingga mudah tersulut emosi ketika menghadapi situasi yang menekan.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA 02 Solok Selatan dengan guru Bk pada bulan Juli 2024 terdapat adanya peserta didik yang melakukan tindakan melanggar peraturan sekolah, adanya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan adanya peserta didik yang kurang sopan pada guru.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mana terdapat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengelola emosi,

dan adanya peserta didik yang melukai diri sendiri dengan sengaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Fase E SMA N 02 Solok Selatan yang termasuk kategori fatherless. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas secara statistik karena instrumen yang digunakan telah melalui proses penilaian kelayakan oleh tiga orang dosen ahli melalui judge instrumen atau judge angket. Peneliti menggunakan analisis dengan data menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS IBM 25.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase untuk mengungkapkan aspek yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian pengaruh fatherless terhadap karakter di SMA N 02 Solok Selatan adala sebagai berikut:

Variabel/	Jumlah Persentase (%)
------------------	------------------------------

Indikator	ST	T	CT	R	SR
Fatherless	6,67%	3,33 %	36,67 %	50,00 %	3,33 %
a. Peran ayah mencari nafkah dalam keluarga	13,33 %	10,00 %	23,33 %	40,00 %	13,33 %
b. Peran ayah dalam menjalin hubungan dan menghabiskan waktu dengan anak	13,33 %	16,67 %	20,00 %	36,67 %	13,33 %
c. Peran ayah dalam pengasuhan anak	16,67 %	20,00 %	20,00 %	26,67 %	16,67 %
d. Peran ayah sebagai guru pembimbing bagi anak	6,67%	10,00 %	13,33 %	23,33 %	46,67 %
Variabel/ Indikator	SB	B	CB	KB	SKB
Karakter	0,00%	3,33 %	33,33 %	50,00 %	13,33 %
a. <i>Moral Knowing</i>	10,00 %	13,33 %	10,00 %	30,00 %	36,67 %
b. <i>Moral Feeling</i>	13,33 %	6,67 %	13,33 %	40,00 %	26,67 %
c. <i>Moral Action</i>	10,00 %	13,33 %	10,00 %	40,00 %	26,67 %

1. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Dapat diketahui bahwa fatherless dilihat secara umum dapat diketahui bahwa dari 30 Peserta didik, terdapat 2 peserta didik dengan persentase 6,67% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,33% berada pada kategori tinggi,

sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 36,67% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 50,00% berada pada kategori rendah, sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,33% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran Fatherless terhadap Karakter Peserta didik di SMA N 02 Solok Selatan berada pada kategori rendah yaitu remaja dengan persentase 50,00%. Artinya sebagian besar remaja mengalami Fatherless yang rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami Fatherless yang rendah dapat ditandai dengan adanya kekosongan figur ayah, komunikasi yang tidak ada antara anak dan ayah serta tidak dekat dengan ayah, yang menyebabkan remaja mengalami masalah pada emosi atau mentalnya, serta remaja menjadi pemarah dan malu karena tidak ada pengalaman bersama ayahnya, terutama bagi remaja yang sering mengalami kecemasan berlebihan dalam lingkungan baru.

2. Deskripsi Karakter

Karakter dilihat secara umum dapat diketahui bahwa dari 30 remaja, terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0,00% berada pada kategori sangat baik, sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,33% berada pada kategori baik, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 33,33% berada pada kategori cukup baik, sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 50,00% berada pada kategori kurang baik, dan sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 13,33% berada pada kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran karakter di SMA N 02 Solok Selatan berada pada kategori kurang baik yakni sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 50,00%. Artinya sebagian besar remaja mengalami kesehatan mental yang kurang baik.

Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa karakter berguna untuk menyeleksi informasi-informasi yang tidak sesuai baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan, selain itu arus teknologi yang sangat pesat juga

bisa berpengaruh dalam pola pikir dan tingkah laku peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa Karakter berada pada kategori Kurang baik. Ini ditandai karena Karakter buruk ditandai dengan perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan nilai moral, norma sosial, maupun etika, seperti tidak jujur, tidak bertanggung jawab, dan kurang menghargai orang lain. Individu dengan karakter buruk cenderung mudah tersulut emosi, bersikap egois, serta mengabaikan aturan atau kedisiplinan yang berlaku. Selain itu, mereka seringkali menunjukkan kurangnya empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta lebih mengutamakan kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak bagi lingkungan sekitar.

3. Pengaruh Fatehrless Terhadap Karakter

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear. Hasil pengolahan data uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada label berikut:

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
1 (Constant)	28.114	9.303	
Fatherless	.390	.107	.568

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients di peroleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.299	11.145

a. Predictors: (Constant), Fatherless

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini R (0,568) atau 57% dari koefisien determinasi R Square (0,323) atau 32,3% yang

mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah (32,3%).

D. Kesimpulan

Peserta didik yang kurang baik dapat ditandai dengan adanya karakter buruk biasanya menunjukkan perilaku seperti sering berbohong, menghindari dari tanggung jawab, bersikap egois, dan kurang menghargai orang lain. Mereka cenderung mudah tersulut emosi, tidak disiplin, melanggar aturan, serta kurang memiliki empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang di sekitarnya. Berdasarkan hasil setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini R (0,568) atau 56,8% dari koefisien determinasi R Square (0,323) atau 32,3% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah (32,3%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan berinteraksi langsung dengan anak, akan mempengaruhi karakter, seperti kesulitan dalam hubungan sosial, pengambilan keputusan, serta

menghadapi tekanan hidup. Hal ini membuktikan bahwa peran ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan kesejahteraan psikologis anak. Untuk itu diharapkan agar ayah mampu untuk meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab dalam pengasuhan anak dan berinteraksi secara langsung bersama anak agar anak merasa cukup dan utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115.
- Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 265.
- Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,
- Arum, F. (2023). Menjadi Wanita Cerdas ,Sukses, dan Berakhlak Menawan Seperti Aisyah. PT Elex Media Komputindo.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Asy'ari, H., & Ariyanto, A. (2019). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement) di Jabodetabek. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44.
- Baskoro, P. K. (2025). Prinsip-Prinsip Pendampingan Generasi yang Fatherless Pendahuluan Fenomena " fatherlessness " atau kehilangan figur ayah dalam kehidupan anak-anak. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2025, 25–37.
- Endah, H. D. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10, 144–152.
- Fajriyanti, A. P., Fatgehipon, A. H., & Istiqomah, N. (2024). Kepercayaan Diri Peserta Didik Fatherless dalam Bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 295–304.
- Ginangjar, O. M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 230–242.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. (2023). Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 754–766.

- Ida, S., & Dahrizal. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Press.
- Jarot, W., & Esther, S. (2016). *Ayah baik,Ibu Baik. Keluarga Indonesia Bahagia*.
- Kiromi, I. H. (2023). Dampak Anak yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) pada Kecerdasan Moral. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–16.
- Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., Julianti, M., Aryanto, R., Rasimin, R., Rahmayanty, D., & Ramadhoni, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426.
- Lidya Yuliana, E., Khumas, A., & Ansar, W. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(5), 65–73.
- Mori, D., Ahmad Nur Hidayat, Sakina T.A Harahap, Citra Aulia Amanda, Sabila Pratiwi, Daffa Dhiba Oesraini, Siti Khadijah, Taufik Hilmi, Yosita Hazrin, Luthfia Aina Salsabila Parinduri, Syahrani Lubis, & Seri Rahmadani. (2022). Peran Dan Upaya Orangtua Dalam Mewujudkan Generasi Millenial Good Citizenship Di Desa Tanjunganom. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2).
- Mulihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini *Article history : Public Health Faculty Universitas Muslim Indonesia: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 20–34.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116.
- Nihayati, D. A. (2023). Upaya Pemenuhan Hak Anak Melalui Pencegahan Fatherless. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 31.
- Nirra, F. (2018). Pembentukan Karakter Pendidikan: *Jurnal Pembentukan Karakter* 29, 369–387.
- Noor, U. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705–3711.
- Putri, D., Afrita, D., & Bangsu, T. (2025). Kesejahteraan Psikososial pada Mahasiswa Generasi Z yang Mengalami Fatherless di Kota Bengkulu. *14(2024)*, 419–433.
- Rahmawati, W., & Yasrial, C. (2024). The Impact of Trauma on Child Development. *Juvenile and Family Court Journal*, 118–125.
- Rahmi, Y. R., Mori, D., & Wira, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Counseling Care*, 6(2), 38–43.
- Reza Rachmat. (2018). *Our Father(less) Story: Potret 12 Fatherless Indonesia*. Dian Cipta.

Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.

Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). The role of father's involvement in parenting for the development of children's moral intelligence (in Bahasa: Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak). *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120.

Solina, W. (2017). Persepsi Orangtua tentang Pendidikan. *Konselor*, 6(3), 91.

Sri, W. (2012). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–66.

Sudrajad, Taat, W., & Tri, W. A. (2015). Muatan nilai-nilai karakter melalui nilai pertemanan di paud among siwi, Panggungharjo, Sewon, Bantul. 2(1), 44–65.

Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Suatu Pendekatan Prakti*. Rineka Cipta.

Sulaiman, S., Nurmasiyah, N., Affan, M. H., & Khalisah, K. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Anak.

Suryadi, & Dianto, M. (2018). Online addiction relationship game student learning out comes. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 1, No. 2, September 2018), 1(2), 65–73.

Suryani Hendriyani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif dan Aplikasi*. Kencana.

Utami, L. D., Achadi, M. W., & Mustafid, F. (2024). Eksistensi Ayah dalam Keluarga Sebagai Tindakan

Preventif Fatherless Perspektif at-Tahrim:6. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume, 4(3), 11440–11453.

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Yogyakarta 1. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 95–106.

Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 267–272.

Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.

Zarkasyi, E. S. W., & Badri, M. A. (2023). Fenomena Fatherless Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 193–208.